

**PENERAPAN MODEL *COURSE REVIEW HORAY* UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA**

(JURNAL)

Oleh

SEPTIARA BELINA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Penerapan Model *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa

Septiara Belina¹, Sumadi², Sudarmi³

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*email: belina.septiara008@yahoo.com, Telp. +6285279969673

Received: Feb, 27th 2018

Accepted: Feb, 27th 2018

Online Published: Feb, 27th 2018

*This research aimed to improve the activity and learning outcome of student by applying cooperative learning model type *Course Review Horay* on the subject of hydrosphere in geography. This research used Classroom Action Research (CAR) method conducted in 3 cycles. The subjects of the research were the students of grade X 3 SMA Gajah Mada Bandar Lampung in the academic year 2016/2017. The object of research is cooperative learning model of *Course Review Horay* type, activity, and learning result. Data analysis using percentage. The data taken was the result of final test cycle and observation result. The results showed that the students' learning activity in cycle I was 65% and then increased in cycle II to 75% and in cycle III had reached 90%, while for the students' learning outcomes in cycle I of students who passed was 37.50%, increased in cycle II to 51.51%, and increased again in cycle III to 82.86%.*

Keywords: *activity, cooperative learning, course review horay, learning outcome*

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada pokok bahasan hidrosfer mata pelajaran geografi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 3 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas X 3 SMA Gajah Mada Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017. Objek penelitian adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*, aktivitas, dan hasil belajar. Analisis data menggunakan persentase. Data yang diambil berupa hasil tes akhir siklus dan hasil observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 65% lalu meningkat pada siklus II menjadi 75% dan pada siklus III sudah mencapai 90%, sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus I siswa yang tuntas yaitu 37,50%, meningkat di siklus II menjadi 51,51%, dan meningkat kembali di siklus III menjadi 82,86%.

Kata kunci: aktivitas, course review horay, hasil belajar, pembelajaran kooperatif

Keterangan:

¹ = Mahasiswa Pendidikan Geografi

² = Dosen Pembimbing 1

³ = Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Hal tersebut memunculkan asumsi bahwa untuk memperoleh peningkatan kualitas sumber daya manusia maka peningkatan kualitas pendidikan pun sangat diperlukan. Pengoptimalan proses pembelajaran di sekolah adalah salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam peningkatan kualitas pendidikan karena berhasilnya suatu tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh siswa.

Trianto (2010: 17) mengatakan bahwa salah satu tolak ukur siswa telah belajar dengan baik ialah jika siswa itu dapat mempelajari apa yang seharusnya dipelajari, sehingga indikator hasil belajar yang diinginkan dapat dicapai oleh siswa. Akan tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa dapat mencapai hasil belajar sesuai yang diharapkan seperti halnya yang terjadi pada siswa Kelas X di SMA Gajah Mada Bandar Lampung.

Geografi merupakan mata pelajaran yang membawa siswa kontak dengan realita yang dijumpai dimuka bumi sehingga pelajaran ini cukup menarik untuk dipelajari, karena didalamnya mempelajari fakta-fakta yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, namun berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung, sebagian siswa menganggap geografi sebagai pelajaran yang sulit dipahami dan membosankan karena bersifat hafalan dan banyak catatan, sehingga siswa

kurang tertarik dan kurang antusias untuk mempelajari geografi.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kurangnya antusias belajar siswa disebabkan karena terlalu monotonnya suasana dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik dalam mempelajari pelajaran geografi, akibatnya proses pembelajaran menjadi kurang kondusif, seperti beberapa siswa mengobrol, melamun, bahkan mengantuk ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran serta saling mengganggu antar teman. Sebagian besar aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa adalah mendengarkan dan mencatat penjelasan guru. Akibatnya siswa menjadi tidak tertantang untuk berpikir kritis, analitis, solutif, dan aktif di dalam kelas. Proses pembelajaran yang kurang kondusif tersebut diindikasikan menjadi faktor penyebab rendahnya nilai hasil belajar geografi siswa karena aktivitas siswa akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan cerminan tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan dari proses belajar yang telah dilaksanakan yang pada puncaknya diakhiri dengan suatu evaluasi (Djamarah, 2008: 25).

Membuat seluruh siswa berhasil dalam pelajaran yang diberikan hingga mendapatkan hasil belajar yang baik dan mencapai standar ketuntasan bukanlah hal yang mudah karena setiap siswa memiliki tingkat pemahaman dan cara belajar yang berbeda. Di sisi lain, kebanyakan

guru dituntut untuk menyampaikan materi dengan cepat karena materi yang harus diajarkan cukup banyak namun proses pembelajaran hanya empat jam pelajaran per minggunya, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan di kelas terkesan terburu-buru. Untuk itu dibutuhkan sebuah strategi dalam mengajar dengan menggunakan metode, media dan model pembelajaran.

Penentuan model pembelajaran yang akan digunakan senantiasa diawali dari situasi nyata dan keadaan siswa dalam kelas agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran yang bermakna dapat tercapai secara optimal. Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan adalah pembelajaran geografi dengan model pembelajaran kooperatif.

Menurut Roger dkk (1992) dalam Huda (2013: 29), pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang memiliki prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar, yang di dalamnya setiap siswa bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lainnya. Jadi dalam hal ini, pembelajaran kooperatif sangat menuntut siswa untuk aktif dalam memperoleh pengetahuannya sendiri.

Course Review Horay adalah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. Strategi belajar menggunakan model ini merupakan cara belajar-mengajar inovatif yang lebih menekankan pada

pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal-soal diakhir pelajaran untuk mereview atau mengulang kembali materi pelajaran yang telah disampaikan guru.

Pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah pemahaman mata pelajaran geografi tentang pokok bahasan hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi, dengan cara guru memandu siswa untuk memberi angka atau nomor secara acak sesuai selera masing-masing kelompok pada kertas lembar jawaban yang sudah diberi garis seperti tabel berbentuk kotak persegi 3x3 berjumlah 9 kotak, kemudian guru akan membacakan 9 soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan oleh guru lalu langsung didiskusikan. Apabila jawaban benar diisi tanda benar (\surd), sedangkan salah diisi tanda silang (x). Siswa yang sudah mendapat tanda benar (\surd) vertikal atau horisontal, atau diagonal harus berteriak horay atau diperbolehkan membuat yel-yel lainnya. Setelah itu, nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah horay yang diperoleh.

Pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dipilih dalam penelitian ini karena memiliki beberapa keunggulan diantaranya pembelajaran lebih menarik, mendorong siswa untuk dapat terjun kedalam situasi pembelajaran, pembelajarannya tidak monoton sehingga siswa lebih antusias, termotivasi, dan semangat belajar karena suasana belajar lebih menyenangkan, serta dapat melatih kerjasama dan komunikasi yang baik antar siswa.

Dengan melihat keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* diharapkan dapat membuat siswa menjadi tertarik dan lebih bersemangat serta antusias dalam mengikuti pelajaran geografi, dapat membimbing siswa untuk belajar lebih aktif lagi, dengan kondisi tersebut siswa lebih nyaman menikmati pelajaran dan tidak mudah bosan, maka siswa akan memahami materi pelajaran secara mendalam, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Sehubungan dengan hasil survei dan permasalahan yang telah dijelaskan dalam uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa mata pelajaran geografi di kelas X 3 SMA Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Kunandar (2010: 45) mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui tindakan tertentu dalam suatu siklus.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X 3 SMA Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Jumlah siswa yaitu 35 orang. Penelitian dilakukan dengan cara bekerjasama (berkolaborasi) dengan guru mata pelajaran geografi yaitu Ibu Nani Oktavia.

Objek penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*, aktivitas, dan hasil belajar siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, teknik kuis/tes, teknik dokumentasi, dan catatan lapangan. Analisis data menggunakan persentase. Data yang diambil berupa hasil tes akhir siklus dan hasil observasi aktivitas belajar.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditinjau dari:

Hasil belajar siswa tuntas (dengan nilai ≥ 70) meningkat tiap siklusnya dan pada akhir siklus sebesar 80% dari jumlah siswa yang hadir sebelum dilakukan remedial.

Persentase aktivitas belajar siswa telah mencapai 80% atau lebih dari jumlah siswa yang hadir, dengan kegiatan aktivitas siswa meliputi memperhatikan penjelasan guru, menanggapi pertanyaan dari guru atau siswa lainnya, bertanya kepada guru sesuai dengan topik yang dibahas, berdiskusi/bekerjasama antar siswa dalam kelompoknya, dan mengerjakan tugas yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di SMA Gajah Mada Bandar Lampung yang terletak di Kelurahan Tanjung Senang, Kecamatan Tanjung Senang, Bandar Lampung tahun 2017. Adapun batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Pematang Wangi. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Way Halim. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Labuhan Dalam dan Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Perumnas Way Kandis.

Penelitian dilaksanakan berdasarkan jadwal pelajaran geografi, yaitu dua kali dalam seminggu setiap hari Rabu dan Jum'at. Penelitian dilakukan dengan 3 siklus. Untuk siklus pertama dan kedua dilakukan satu kali pertemuan sedangkan untuk siklus ketiga dilakukan dua kali pertemuan.

Siklus pertama dilakukan pada hari Jum'at, 12 Mei 2017 pada pukul 09.45 WIB, siklus kedua dilakukan pada hari Rabu, 17 Mei 2017 pada pukul 07.15 WIB, dan pada siklus ketiga dilakukan pada hari Jum'at, 19 Mei 2017 pada pukul 09.45 WIB untuk pertemuan I dan pada hari Rabu, 24 Mei 2017 pada pukul 07.15 WIB untuk pertemuan II.

Siklus I

Perencanaan siklus I diantaranya guru bersama peneliti menyiapkan lembar observasi dan materi yang akan diajarkan, menyiapkan perlengkapan dan media yang akan digunakan adalah media cetak yaitu lks dan buku

cetak, merancang RPP, membagi siswa dalam kelompok, menyiapkan soal dan pembahasannya yang akan diberikan pada siswa dalam proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* serta menyiapkan perangkat tes akhir siklus I.

Hasil observasi siklus I dapat diketahui persentase aktivitas belajar siswa sebesar 65% dengan kategori cukup aktif, namun hanya terdapat 14 orang siswa yang dikategorikan aktif dengan persentase 43,75% dari 32 orang siswa yang hadir. Hal tersebut disebabkan karena masih banyaknya siswa yang belum antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, model pembelajaran masih dianggap baru dan asing oleh siswa sehingga siswa kurang memperhatikan pelajaran, masih pasif dalam bertanya, berdiskusi, dan menjawab pertanyaan guru, siswa juga masih belum berani mengemukakan pendapat, akibatnya hanya sedikit siswa yang memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Data hasil belajar siswa digolongkan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai dengan aturan yang diberikan sekolah. Siswa dikatakan tuntas jika nilai ≥ 70 dan siswa dikatakan tidak tuntas jika nilai < 70 . Siswa yang mendapat nilai 70 atau lebih sebanyak 12 orang siswa, artinya hanya 37,50% dari 32 siswa yang hadir. Pada siklus I ini masih banyak siswa yang belum memperoleh hasil belajar yang baik dan belum memenuhi indikator kriteria ketuntasan yang ditentukan yaitu 80%, hal ini disebabkan karena siswa belum memahami materi yang telah disampaikan oleh guru namun siswa enggan untuk menanyakan kembali hal tersebut, kurangnya diskusi dan

keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapatnya, sehingga dilakukan refleksi untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Pada tahap perencanaan siklus II hampir sama dengan siklus I tetapi ada beberapa perbaikan antara lain: guru lebih memperhatikan kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran, guru menyiapkan media gambar agar siswa lebih paham dengan materi yang dijelaskan, dan guru akan mengajak siswa membuat kesepakatan agar memberikan point tersendiri disetiap nomor soal dari 1-9 dalam proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, persentase aktivitas belajar siswa sebesar 75% dengan kategori tingkat keberhasilan aktif, terdapat 17 orang siswa yang dikategorikan aktif atau 51,51% dari 33 orang siswa yang hadir, sedangkan untuk hasil belajar jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ada 17 siswa yang tuntas dari 33 siswa yang hadir. Hasil ini mengalami peningkatan dari siklus I yaitu dari 37,50% menjadi 51,51% pada siklus ke II. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa sudah baik dalam proses pembelajaran, siswa sudah mulai antusias dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Aktivitas dan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran ini sudah mengalami peningkatan namun indikator keberhasilan belum tercapai karena belum memenuhi standar yang ditentukan, sehingga perlu ada refleksi perbaikan untuk siklus

selanjutnya agar aktivitas belajar siswa dapat meningkat kembali.

Siklus III

Pada tahap perencanaan siklus III hampir sama dengan siklus I dan II. Beberapa perbaikan tindakan yang akan diberikan antara lain: guru lebih banyak mendekati kegiatan diskusi kelompok siswa untuk memberikan motivasi, guru menyiapkan slide power point dan media audio visual agar siswa lebih tertarik dan antusias dalam pembelajaran. Indikator yang akan dicapai pada siklus III ini cukup banyak, sehingga akan diberikan perlakuan atau tindakan berbeda yaitu dilakukan dua kali pertemuan agar siswa bisa lebih memahami materi pelajaran yang akan dijelaskan.

Berdasarkan observasi aktivitas belajar siswa pertemuan 1 dan 2 pada siklus III, dapat diketahui persentase rata-rata sebesar 90% dengan kriteria keberhasilan sangat aktif, artinya persentase aktivitas belajar siswa sudah sesuai dengan kriteria yang ditentukan yaitu 80%. Aktivitas terendah yaitu bertanya kepada guru sesuai topik yang dibahas dengan 14 siswa pada pertemuan 1 dan 18 siswa pada pertemuan 2.

Persentase hasil belajar geografi siswa tuntas pada siklus III mengalami peningkatan pula dari siklus ke siklus. Siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 14,01% dan dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 31,35% yaitu dari 51,51% menjadi 82,86% pada siklus III. Ini berarti sudah melebihi 80%, artinya berhasil memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal, sehingga penelitian tindakan ini dikatakan berhasil dan tindakan

dihentikan. Untuk 6 siswa yang belum tuntas atau belum memenuhi standar kriteria ketuntasan, akan ditambah jam khusus oleh guru untuk memantapkan kembali pemahaman mereka dan diberikan remedial.

Pembahasan

Berdasarkan pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti selama tiga siklus dengan empat kali pertemuan, pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* berhasil membuat aktivitas dan hasil belajar mengalami peningkatan. Adapun pembahasan hasil penelitian ini meliputi:

Aktivitas siswa yang diamati dalam penelitian ini meliputi 5 aspek yaitu memperhatikan penjelasan guru, menanggapi pertanyaan dari guru atau siswa lainnya, bertanya kepada guru sesuai dengan topik yang dibahas, berdiskusi/bekerjasama antar siswa dalam kelompoknya, dan mengerjakan tugas yang diberikan.

Pada siklus I, persentase aktivitas belajar siswa yaitu 65% dikategorikan kedalam kategori cukup aktif, ada 14 siswa yang aktif dari 32 siswa yang hadir atau 43,75%.

Pada awal proses pembelajaran di kelas, siswa masih bingung dengan bagaimana cara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* ini, masing-masing kelompok masih malu bertanya dan mengungkapkan pendapat.

Pembagian kelompok juga masih belum heterogen. Di dalam satu kelompok masih dominan siswa yang berkemampuan rendah sehingga

kelompok tersebut kurang aktif dalam proses pembelajaran. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, dilakukan refleksi untuk menemukan kekurangan-kekurangan dalam siklus I, refleksi tersebut dijadikan acuan untuk tindakan selanjutnya pada siklus II.

Pada siklus II, persentase aktivitas belajar siswa menjadi 75% dikategorikan kedalam kategori aktif, jumlah siswa yang aktif ada 17 siswa dari 33 siswa yang hadir atau 51,51%. Di siklus ini siswa sudah mulai berani bertanya dan antusias dalam bekerja kelompok, siswa sudah mulai berani menanggapi pernyataan kelompok lain karena dalam satu kelompok terdapat siswa yang berkemampuan tinggi sehingga siswa yang berkemampuan tinggi tersebut memberikan penjelasan kepada siswa yang memiliki kemampuan rendah. Selain itu, guru juga memberikan motivasi kepada siswa pada saat kerja kelompok berlangsung. Pada siklus II ini sudah terjadi peningkatan namun masih belum mencapai indikator yang ditentukan.

Pada siklus III aktivitas belajar siswa jauh lebih meningkat, persentase aktivitas mencapai 90% dengan kategori keberhasilan sangat aktif. Ini dikarenakan siswa sudah menikmati dan mulai lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga menyebabkan aktivitas siswa semakin meningkat. Siklus III ini dilakukan dua pertemuan. Pada pertemuan pertama, jumlah siswa yang aktif sebanyak 22 siswa dengan persentase 62,86% dan pada pertemuan kedua mencapai 30 siswa dengan persentase 85,71%.

Pada siklus III ini, guru mencoba melakukan inovasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran yaitu menggunakan slide power point dan media audio visual ketika menjelaskan materi pelajaran, dengan tujuan agar siswa lebih aktif dan semangat dalam belajar. Inovasi strategi pembelajaran yang lebih menarik akan membantu siswa dalam belajar dan memahami materi secara mendalam.

Adanya aktivitas siswa yang meningkat maka akan semakin baik tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (2000: 91) keaktifan siswa dalam belajar dapat dilihat dari berbagai kegiatan atau aktifitas siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Keaktifan siswa ini antara lain tampak dalam kegiatan:

- a. Berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan.
- b. Mempelajari, mengalami dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh suatu pengetahuan.
- c. Merasakan sendiri bagaimana tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepadanya.
- d. Belajar dalam kelompok.
- e. Mencoba sendiri konsep-konsep tertentu.
- f. Mengkomunikasikan hasil pikiran, penemuan, dan penghayatan nilai-nilai secara lisan atau penampilan..

Hasil belajar geografi siswa diperoleh setelah dilakukan tes pada setiap akhir siklus guna mengevaluasi seberapa besar pemahaman siswa dalam memahami materi yang telah dijelaskan setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menerapkan

model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Soal untuk tes akhir siklus I, II, dan III terdiri dari soal pilihan ganda sebanyak 25 soal dengan pilihan jawaban dari A hingga E, dengan sistem penilaian untuk pilihan jawaban benar 1 soal dikalikan 4. Soal-soal yang diujikan setiap akhir siklus berkaitan dengan materi yang diajarkan pada tiap siklusnya.

Pada siklus I, masih banyak siswa yang belum tuntas. Hanya 12 siswa yang tuntas dari 32 siswa yang hadir dengan persentase 37,50%. Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* masih asing bagi siswa, siswa masih bingung dalam penerapannya, sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas yang berakibat hasil belajarnya pun rendah. Siswa tidak berani bertanya pada guru dan belum berani mengungkapkan pendapat, diskusi dalam kelompok belum terbangun dengan baik, siswa banyak mengobrol dengan teman ketika guru menjelaskan materi, sehingga guru dan peneliti melakukan refleksi pada siklus I agar hasil belajar pada siklus II dapat meningkat.

Pada siklus II, siswa sudah mulai tampak lebih antusias dan serius memperhatikan penjelasan guru, antusias dalam diskusi kelompok, dan menanggapi pertanyaan dari guru maupun siswa lain. Hasil belajar siswa pada siklus II sudah mulai ada sedikit peningkatan sebesar 14,01% namun masih belum memenuhi KKM. Jumlah siswa yang tuntas menjadi 17 orang siswa. sehingga guru masih harus melakukan beberapa refleksi untuk melanjutkan tindakan ke siklus III.

Pada siklus III, siswa sudah mulai menikmati model pembelajaran yang diterapkan dan mulai memahami materi pelajaran secara mendalam. Hal tersebut terbukti dengan semakin bertambahnya jumlah siswa yang tuntas yaitu menjadi 29 orang siswa dari 35 orang siswa yang hadir. Artinya, hasil belajar pada siklus III ini semakin meningkat. Dalam siklus ini, siswa sudah berani mengemukakan pendapatnya dan bertanya kepada guru atau siswa lainnya. Namun masih menyisakan 6 siswa yang belum tuntas. Keenam siswa tersebut akan diberi jam tambahan di luar sekolah dan diberikan remedial. Akan tetapi penelitian ini dikatakan sudah berhasil karena sudah memenuhi indikator pencapaian yaitu 80% sebelum dilakukan remedial.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, persentase hasil belajar geografi siswa tuntas mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 14,01% dan dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 31,35%. Banyaknya siswa tuntas pada siklus I hanya 12 siswa dengan persentase 37,50% dari 32 siswa yang hadir, pada siklus II meningkat menjadi 17 siswa dengan persentase 51,51% dari 33 siswa yang hadir, dan pada siklus III menjadi 29 siswa dengan persentase 82,86% dari 35 siswa yang hadir. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* mengalami peningkatan setiap siklusnya. Peningkatan tersebut karena ada perbaikan (refleksi) di setiap siklusnya. Peneliti bersama guru mitra mendiskusikan kelemahan-kelemahan dan strategi perbaikan di setiap proses pembelajarannya, sehingga dapat diminimalisir

agar indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat tercapai.

Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang hampir sama pernah dilakukan oleh Nyoman Marteyani di SMP N 13 Bandar Lampung pada tahun 2012, hasilnya didapati bahwa hasil belajar siswa meningkat ketika aktivitas belajar meningkat setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* ini. Ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan dari 45,67 % pada siklus I menjadi 68,67% pada siklus II dan meningkat yaitu menjadi 89,89% pada siklus III.

Hal tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe ini dikenal sebagai model pembelajaran yang dapat membantu siswa mengingat kembali pelajaran dengan cara menyenangkan sehingga dapat meningkatkan daya ingat siswa.

Beberapa faktor yang menjadikan hasil belajar siswa meningkat adalah kreativitas guru dalam menyajikan materi, pemberian ruang kepada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dengan belajar kelompok, intensif dalam memotivasi siswa, kreativitas guru dalam mengelola kelas menjadi kelas yang komunikatif bagi siswa, dan kreativitas guru dalam memfasiasikan model pembelajaran untuk siswa yang mempunyai kegiatan untuk aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka melalui penelitian tindakan kelas ini, dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* siswa menjadi lebih aktif bertanya mengenai hal yang belum diketahui dan lebih aktif mengeluarkan pendapat pada saat proses pembelajaran, lebih antusias dan bergairah atau bersemangat dalam mengikuti pelajaran, serta saling melengkapi kekurangan anggota kelompoknya dalam memahami materi pelajaran, sehingga diharapkan dapat dijadikan acuan untuk guru dalam mengembangkan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran dikelas pada materi pelajaran ataupun pokok bahasan lainnya, guna membantu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa serta mengembangkan penelitian dibidang pendidikan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian, maka dapat disimpulkan:

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas X 3 di SMA Gajah Mada Bandar Lampung. Peningkatan aktivitas belajar siswa terlihat dari peningkatan persentase aktivitas belajar yang diamati tiap siklusnya, pada siklus I sebesar 65% meningkat pada siklus II menjadi 75% dan pada siklus III mencapai 90%. Penelitian ini dilakukan dengan 3 siklus, pada siklus I aktivitasnya masih tergolong rendah, sehingga dilakukan refleksi dan perbaikan untuk siklus selanjut-

nya. Pada siklus II, jumlah siswa yang aktif maupun aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan namun masih belum mencapai indikator yang ditentukan, sehingga pada siklus III dilakukan dua kali pertemuan untuk pematapan siklus agar aktivitas siswa semakin meningkat dan dapat mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Guru mencoba melakukan inovasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus III ini, yaitu menjelaskan materi pelajaran dengan slide power point dan media audio visual agar siswa bisa memahami materi pelajaran secara mendalam. Aktivitas siswa pada siklus III berhasil meningkat dengan kategori keberhasilan sangat aktif.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas X 3 di SMA Gajah Mada Bandar Lampung. Hal ini terbukti dengan semakin bertambahnya jumlah siswa yang tuntas. pada siklus I yaitu 12 siswa dengan persentase 37,50 % meningkat pada siklus II menjadi 51,51 % dengan jumlah siswa yang tuntas 17 siswa, dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 82,86 % yaitu 29 orang siswa dari 35 orang siswa yang hadir.

Dengan demikian, maka penelitian ini dikatakan berhasil. Ini berarti ada kecenderungan semakin tinggi aktivitas belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

Bagi Guru, hendaknya selalu memberikan motivasi, semangat, dan nasehat kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung agar siswa lebih aktif bertanya mengenai hal yang belum diketahui dan lebih aktif mengeluarkan pendapat pada saat pembelajaran berlangsung, disarankan pula untuk memperhitungkan alokasi waktu agar semua rencana pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal sebelum memulai pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.

Bagi Siswa, diharapkan lebih antusias atau semangat dalam belajar, aktif bertanya mengenai hal yang belum diketahui, dan lebih aktif mengeluarkan pendapat pada saat pembelajaran.

Bagi Sekolah dan Peneliti Lain, diharapkan dapat mengembangkan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran di kelas pada materi pelajaran lain ataupun pokok bahasan lainnya, sehingga dapat mengembangkan penelitian dibidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Marteyani, Nyoman. 2012. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Ciri-Ciri Makhluk Hidup Kelas VII Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2011-2012. *Skripsi*. Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Nasution, S. 2000. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara. Bandung.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana. Jakarta.
- Witantra, Prawindya. 2011. *Model Pembelajaran Course Review Horay*. <http://igkprawindyadwitantra.blogspot.com/2011/09/model-pembelajaran-course-review-horay.html>. Diakses pada tanggal 20 Februari 2014 Pukul 12:19 WIB.
- Yusrin. 2012. *Model Pembelajaran*. <http://yusrinorbyt.blogspot.com/2012/06/modelpembelajaran.html>. Diakses pada tanggal 29 Desember 2014 Pukul 20:20 WIB.